

STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH LAPANGAN KELUARGA BERENCANA DALAM PARTISIPASI PASANGAN USIA SUBUR PADA PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI KOTA SAMARINDA

Nimas Novita Paradina¹

Abstrak

Artikel ini berisikan strategi komunikasi dari penyuluh lapangan keluarga berencana dalam meningkatkan partisipasi pasangan usia subur di Kota Samarinda Kecamatan Samarinda ilir. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana dan Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana serta beberapa Pasangan Usia Subur di Kecamatan Samarinda Iilir. Setelah penelitian dilakukan, ditemukan beberapa peran dari adanya komunikasi oleh Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana yang bertugas di Kecamatan Samarinda Iilir ini. Kesimpulan strategi dari adanya komunikasi Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana adalah, menyampaikan informasi edukasi mengenai program KB dengan menggunakan sarana komunikasi langsung atau komunikasi tatap muka, dan dengan adanya komunikasi maka program ini dapat membantu melaksanakan pelayanan kepada Pasangan Usia Subur pengguna program KB di Kecamatan Samarinda Iilir. Dalam strategi komunikasi tersebut, terdapat kendala kurangnya dana yang dikeluarkan dari pemerintah serta kurangnya tenaga kerja sumber daya manusia yang menjadi penyuluh lapangan keluarga berencana.

Kata Kunci : Strategi, Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana, Pasangan Usia Subur

Pendahuluan

Program Keluarga Berencana adalah program yang dikeluarkan pemerintah dalam rangka mengendalikan pertumbuhan dan angka kelahiran penduduk, hal ini dilakukan untuk kesejahteraan keluarga Indonesia, yang sangat bermanfaat untuk peningkatan kualitas di generasi Negara Indonesia mendatang.

Program Keluarga Berencana yang dikeluarkan pemerintah ini merupakan suatu upaya pemerintah dalam melakukan pembangunan bagi Negara Indonesia. pembangunan tersebut adalah sebuah hubungan yang saling berkaitan dalam rangka melakukan pengarahannya, mengendalikan, dan juga mewujudkan setiap bentuk perubahan yang mengarah kepada kebutuhan masyarakat. Pada pengertian

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: nimasoppi@yahoo.co.id

batasan ini, tidak setiap perubahan yang terjadi dapat disebut pembangunan, hal ini dikarenakan sebuah pembangunan belum tentu menghasilkan perubahan sesuai dengan apa yang diinginkan. Sebaliknya perubahan yang telah direncanakan secara sistematis merupakan kegiatan pembangunan.

Keberhasilan pembangunan yang dilakukan pemerintah dalam Program Keluarga Berencana tidak dapat dilepaskan keberhasilannya dari adanya peranan Petugas Lapangan Penyuluh Keluarga Berencana (PLKB). Undang-undang No.10 Tahun 1992 tentang perkembangan Kependudukan dan Pembangunan keluarga Sejahtera mengamanatkan pada Bab VII pasal 24 ayat (1) setiap penduduk mempunyai hak dan kesempatan yang seluas luasnya dalam berperan serta dalam upaya Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, dan hal ini dipertegas kembali dalam ayat ke (2) yakni, peran serta yang dimaksudkan adalah dapat dilakukan melalui Lembaga Swadaya dan Organisasi Masyarakat, pihak Swasta dan perorangan, secara sukarela, dan mandiri serta sesuai dengan kemampuan masing masing.

Pasca otonomi daerah muncul, tahun 2004 fenomena pelaksanaan program Nasional keluarga Berencana dalam sebagian kewenangan bidang keluarga berencana (KB) dan Keluarga Sejahtera (KS) diserahkan kepada Pemerintah Kab/Kota, berdasarkan Keputusan Presiden No. 103 tahun 2001 tentang kedudukan Tugas, fungsi kewenangan susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen, kemudian diubah lagi beberapa kali dan yang terakhir adalah Keputusan Presiden No. 64 tahun 2005 yakni penyerahan sebagian bidang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera ini membawa suatu perubahann dalam pengelolaan program Keluarga Berencana Nasional di daerah Otonomi. Yang dulunya, urusan Keluarga Berencana terpusat dan dikoordinasikan oleh Badan Keluarga Kecil Berencana Naasional (BKKBN), sekarang menjadi salah satu dan kewenangan daerah otonomi, Kabupaten, atau Kota.

Selain itu jika dulunya secara hirarki terdapat suatu lembaga khusus BKKBN di level pemerintah Kabupaten atau Kotamadya, kini diurus oleh Badan atau Kantor yang satuan kerja pengelola daerah program Keluarga Berencana yang bermacam macam, sehingga dapat menangani 2 sampai 3 bidang, sehingga tidak lagi dapat memusatkan konsentrasinya dalam menangani program Keluarga Berencana.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas permasalahan yang muncul adalah Bagaimana strategi komunikasi Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana dalam meningkatkan partisipasi Pasangan Usia Subur di Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk: Mengetahui strategi komunikasi penyuluh Lapangan Keluarga Berencana dalam meningkatkan Partisipasi Pasangan Usia Subur di Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda

Landasan Teori

Strategi berasal dari bahasa Yunani “Strategia” yang diartikan sebagai “The art of the general” atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Karl Von Clausewitz (1780-1831) berpendapat bahwa pengertian strategi adalah pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan pertempuran. Pada abad modern ini, penggunaan istilah strategi tidak lagi terbatas pada konsep atau seni seorang panglima dalam peperangan, tetapi sudah digunakan hampir secara luas dalam semua bidang ilmu. Dalam pengertian umum, strategi adalah cara untuk mendapat kemenangan atau pencapaian tujuan. Secara hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain untuk dapat memenuhi kebutuhannya dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Untuk dapat melakukan interaksi dengan makhluk sosial lainnya, manusia selalu membutuhkan komunikasi dan melakukan proses komunikasi untuk dapat mengerti apa yang menjadi tujuan dari lawan bicaranya. Manusia selalu membutuhkan komunikasi untuk dapat memahami masing-masing kebutuhan dari makhluk sosial yang ada disekitarnya.

Komunikasi merupakan salah satu istilah paling populer yang ada di dalam kehidupan manusia. Sebagai sebuah aktivitas, komunikasi merupakan suatu hal yang selalu dilakukan oleh manusia. Seorang manusia tidak bisa jika ia tidak melakukan komunikasi. Banyak alasan mengapa manusia melakukan komunikasi. Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan, pelayanan, evaluasi dan pengembangan Keluarga Berencana Nasional yang ditempatkan di lingkungan instansi pemerintah baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah. Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) adalah petugas yang mempunyai kedudukan di tingkat kelurahan/desa adalah merupakan petugas strategis yang diharapkan mampu menjawab dan membawa misi perubahan tersebut. Melalui Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB), semua gagasan baru program KB bisa disampaikan kepada masyarakat. Melalui Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB), semua potensi masyarakat bisa digali, dan melalui Penyuluh Lapangan keluarga Berencana (PLKB) pula pada akhirnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan program Keluarga Berencana bisa ditingkatkan. Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) memiliki pengertian yaitu perangkat pemerintah daerah yang melaksanakan tugas dan fungsi pengelolaan, pergerakan, dan pengembangan potensi partisipasi masyarakat sesuai dengan tujuan kondisi dan kebutuhan program Keluarga

Berencana Nasional di Tingkat desa/kelurahan. Keberadaan Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana dalam mensukseskan program Keluarga Berencana Nasional di lapangan harus selalu diikuti dengan berbagai kemampuan dan keterampilan untuk mengantisipasi tuntutan dan tantangan program Keluarga Berencana (KB) dimasa sekarang dan di masa yang akan datang. Seorang Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) paling tidak harus memiliki 3 kemampuan, yaitu :

1. Kemampuan Berkomunikasi

Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) merupakan penyampaian Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kepada khalayak sasaran diharapkan mampu melakukannya dengan baik. Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) harus mampu piawai dalam melakukan trik trik komunikasi sekaligus mampu menerjemahkan pesan kedalam bahasa yang lebih akrab dengan masyarakat setempat.

2. Kemampuan Bekerja dengan Data

Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam melaksanakan tugasnya haruslah berdasarkan kepada peta dan data lapangan, oleh karena itu Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) harus menguasai proses pengumpulan data, pengolahan, penyajian, dan juga pemanfaatan data kependudukan/keluarga, demografi, serta data wilayah dan juga potensinya, termasuk data Tokoh Masyarakat setempat dan juga kondisi sosial budaya masyarakat setempat.

3. Kemampuan membangun jaringan dan koordinasi dengan berbagai pihak

Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) harus mampu membangun jaringan/koordinasi dengan berbagai pihak, tidak hanya dengan unsur pemerintah, Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) juga harus mampu mengembangkan jaringan dengan Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, dan juga mengembangkan berbagai institusi dan kelompok kegiatan Keluarga Berencana yang ada di wilayahnya. Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) mempunyai peranan sebagai pengelola gerakan dengan melibatkan seluruh potensi di wilayahnya baik potensi fisik dan potensi sosial ekonomi, agama, dan budaya serta motivasi masyarakat setempat.

Sebagai pengelola gerakan, Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) harus memperhatikan segala kelengkapan unsur unsur di dalam pengelolaan di tingkat desa/kelurahan agar penggerakkan program Keluarga Berencana dapat terlaksana dengan baik. Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana memiliki tugas pokok, yaitu menyiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, dan peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Sedangkan tugas tambahan dari seorang Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana adalah Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) dan memberikan pembinaan kepada masyarakat, yaitu bina balita, bina keluarga remaja, dan bina lingkungan keluarga.

10 langkah yang harus dijalani oleh Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana :

1. Pendekatan Tokoh Formal
2. Pendataan dan Pemetaan
3. Pendekatan Tokoh Informal
4. Pembentukan Kesepakatan
5. Pemantapan Kesepakatan
6. KIE oleh Tokoh Masyarakat
7. Pembentukan grup pelopor
8. Pelayanan Keluarga Berencana
9. Pembinaan Peserta
10. Evaluasi, pencatatan, dan pelaporan

Partisipasi menurut Hendar dan Kusnadi (2005:91) secara harfiah partisipasi di ambil dari bahasa asing participation yang artinya mengikutsertakan pihak lain dalam pencapaian tujuan. Menurut Riwo Kaho (2005:130) partisipasi tergantung pengertian bahwa seseorang bisa terlihat berpartisipasi sesuai dengan relevansinya. Misalnya keahlian, kepentingan (masalahnya), ataupun tingkat kemampuannya. Atau dengan kata lain seseorang dapat berpartisipasi secara parsial, dalam pengertian hanya terlibat dalam salah satu atau beberapa aktivitas saja atau berpartisipasi secara prososial, dalam pengertian dapat terlibat dalam semua fase dari awal hingga akhir dari aktivitas dimaksudkan. Pasangan usia subur berkisar antara 20-45 tahun dimana pasangan (laki laki dan perempuan sudah cukup matang dalam segala hal terlebih organ reproduksinya sudah berfungsi dengan baik. Ini dibedakan dengan perempuan usia subur berstatus janda atau cerai. Pada masa pasangan usia subur harus dapat menjaga dan memanfaatkan reproduksinya yaitu menekan angka kelahiran dengan metode keluarga berencana sehingga jumlah dan interval kehamilan dapat diperhitungkan untuk menekan kualitas reproduksi dan kualitas generasi yang akan datang.

Dalam menjalani kehidupan berkeluarga, Pasangan Usia Subur sangat mudah dalam memperoleh keturunan, dikarenakan keadaan kedua pasangan tersebut normal. Hal inilah yang menjadi masalah bagi Pasangan Usia Subur yaitu perlunya pengaturan fertilitas (kesuburan), perawatan kehamilan, dan persalinan aman. Dalam penyelesaian masalah tersebut diperlukan tindakan dari tenaga kesehatan dalam penyampaian penggunaan alat kontrasepsi rasional untuk menekan angka kelahiran dan mengatur kesuburan dari pasangan tersebut. Disinilah peran yang harus diteliti dari adanya seorang Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana, bagaimana penyuluh tersebut harus memberikan penyuluhan yang benar dan mampu dimengerti oleh masyarakat luas.

Program Keluarga Berencana yang dikeluarkan Pemerintah untuk mengendalikan jumlah pertumbuhan penduduk, serta dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga kecil, sehingga dapat bermanfaat bagi kesehatan ibu dan anak. Program Keluarga Berencana dapat bermanfaat bagi adanya suatu

peningkatan kualitas generasi yang akan mendatang. Program dari Keluarga Berencana Nasional adalah :

- a. Pengembangan kebijakan tentang pelayanan Keluarga Berencana, Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) peran serta masyarakat dalam Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi
- b. Peningkatan Akses dan pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi
- c. Peningkatan penggunaan kontrasepsi yang efektif dan efisien
- d. Penyediaan alat, obat, dan cara kontrasepsi dengan memprioritaskan keluarga miskin
- e. Penyelenggaraan promosi dan pemenuhan hak hak Kesehatan Reproduksi

Menurut Undang Undang Nomor 10 Tahun 1992 Tentang Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera Keluarga Berencana adalah upaya peningkatan kesejahteraan keluarga melalui :

1. Pendewasaan usia perkawinan
2. Pengaturan kelahiran
3. Peningkatan ketahanan keluarga
4. Peningkatan kesejahteraan keluarga

Keluarga Berencana merupakan suatu program dari pemerintah yang dirancang pemerintah untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Program keluarga berencana oleh pemerintah adalah agar keluarga sebagai unit terkecil kehidupan bangsa diharapkan menerima Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) yang berorientasi pada pertumbuhan yang seimbang.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini mengenai Strategi Komunikasi Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana dalam Partisipasi Pasangan Usia Subur pada Program Keluarga Berencana di Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara geografis Kota Samarinda terletak di wilayah khatulistiwa dengan koordinat antara $0^{\circ}21'81''$ - $1^{\circ}09'16''$ LS dan $116^{\circ}15'16''$ - $117^{\circ}24'16''$ BT Kota Samarinda mempunyai luas 718.000 KM² dengan tipografi berbukit sekitar 41,12%, dataran dan bergelombang 28,08%, lembah/sungai/rawa/patahan dan lain lain 30,80%. Seluruh wilayah Kota Samarinda berbatasan langsung dengan Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu di sebelah utara dengan Kecamatan Muara Badak, sebelah selatan dengan Kecamatan Muara Badak, sebelah selatan dengan Kecamatan Loa Janan, sebelah barat dengan Kecamatan Tenggarong Seberang

dan sebelah timur dengan Kecamatan Muara Badak, Anggana dan Sanga-Sanga. Tepat di tengah-tengah kota kira-kira 5 kilometer dari tepian Mahakam berdiri kantor Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Kota Samarinda di Jalan M. Yamin No.4 Samarinda. Daerah ini merupakan areal perkantoran, pusat perbelanjaan dan juga terdapat beberapa tempat perkuliahan. Kecamatan Samarinda Ilir yang menjadi tempat penelitian merupakan salah satu dari 6 Kecamatan yang ada di Kota Samarinda, dengan luas wilayah 17,18 km² dan jumlah penduduk sebanyak 79.473 jiwa. Kecamatan Samarinda Ilir terdiri atas 5 kelurahan, yang terdiri dari:

- a. Pelita
- b. Selili
- c. Sungai Dama
- d. Sidodamai
- e. Sidomulyo

Sinopsis Strategi Komunikasi Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam Partisipasi Pasangan Usia Subur pada Program Keluarga Berencana di Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh lapangan keluarga berencana di kecamatan samarinda ilir maka program ini dapat membantu melaksanakan pelayanan dan konsultasi kepada Pasangan Usia Subur pengguna program Keluarga Berencana di Kota Samarinda Kecamatan Samarinda Ilir yang belum memahami bagaimana sebenarnya program Keluarga Berencana tersebut, dan langsung bisa berkomunikasi langsung untuk menyampaikan keluhan di dalam penggunaan program keluarga berencana seperti penggunaan alat kontrasepsi. Di dalam fungsi peranan Strategi komunikasi dari penyuluh lapangan keluarga berencana tersebut, terdapat suatu kendala yang terjadi dan yang dirasakan, baik oleh penyuluh lapangan keluarga berencana, maupun oleh pasangan usia subur yang ada di kecamatan samarinda ilir ini sendiri. Kendala tersebut adalah kurangnya dana yang dikeluarkan dari pemerintah serta kurangnya tenaga kerja sumber daya manusia yang menjadi penyuluh lapangan keluarga berencana, sehingga penyuluh lapangan keluarga berencana jarang ada dan jarang muncul untuk melakukan komunikasi langsung di kecamatan samarinda ilir ini, dan hal ini berakibat pada terkendalanya pasangan usia subur yang ingin berkomunikasi langsung untuk lebih memahami program keluarga berencana maupun untuk berkonsultasi kepada penyuluh lapangan keluarga berencana

Pembahasan

Program Keluarga Berencana adalah program yang dikeluarkan pemerintah dalam rangka mengendalikan pertumbuhan dan angka kelahiran penduduk, hal ini dilakukan untuk kesejahteraan keluarga Indonesia, yang sangat bermanfaat untuk peningkatan kualitas di generasi Negara Indonesia yang akan

mendatang. Program keluarga berencana yang dikeluarkan pemerintah ini merupakan suatu upaya pemerintah dalam melakukan pembangunan bagi negara Indonesia. Pembangunan tersebut adalah sebuah hubungan yang saling berkaitan dalam rangka melakukan pengarahannya, mengendalikan, dan juga mewujudkan setiap bentuk perubahan yang mengarah kepada kebutuhan masyarakat.

Strategi Komunikasi Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam Partisipasi Pasangan Usia Subur pada Program Keluarga Berencana di Kota Samarinda Kecamatan Samarinda Ilir adalah merupakan bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh lapangan keluarga berencana yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan tugas dan kegiatan penyuluhan, pelayanan, evaluasi, dan pengembangan keluarga berencana nasional yang ditempatkan di Kecamatan Samarinda Ilir di Kota Samarinda. Strategi komunikasi dari Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana adalah bagaimana langkah komunikasi yang dilakukan penyuluh lapangan keluarga berencana (PLKB) untuk menjelaskan kepada para pasangan Usia Subur pengguna program Keluarga Berencana untuk memberikan edukasi mengenai program KB. Dari apa yang dijelaskan oleh Kepala Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana Kecamatan Samarinda Ilir, bahwa strategi komunikasi Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) terhadap Pasangan Usia Subur di Kecamatan Samarinda Ilir sangat berperan penting. hal utama yang telah terjadi adalah bagaimana keadaan para pengguna Program Keluarga Berencana yaitu Pasangan Usia Subur (PUS) yang susah untuk menerima program Keluarga Berencana yang dibuat oleh pemerintah, dan dalam hal ini diperlukan adanya komunikasi dan pendekatan yang dilakukan oleh petugas yang berwenang untuk menyampaikan dan melakukan edukasi kepada mereka mengenai program Keluarga Berencana atau yang disebut dengan Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan peneliti selama melakukan penelitian serta hasil pembahasan yang terdapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu peran dari adanya Strategi Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana dalam meningkatkan partisipasi Pasangan Usia Subur di Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda adalah sebagai berikut :

1. Menyampaikan informasi dan juga melakukan edukasi mengenai program Keluarga Berencana serta penggunaan alat kontrasepsi kepada Pasangan Usia Subur yang ada di Kecamatan Samarinda Ilir dengan menggunakan sarana komunikasi langsung atau komunikasi tatap muka dengan membuat acara penyuluhan yang dibuat dengan acara yang sesuai dengan minat masyarakat setempat agar lebih dapat menarik minat serta perhatian dari pasangan usia subur di kecamatan samarinda ilir sendiri.

2. Dengan adanya Strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh lapangan keluarga berencana di kecamatan samarinda ilir maka program ini dapat membantu melaksanakan pelayanan dan konsultasi kepada Pasangan Usia Subur pengguna program Keluarga Berencana di Kota Samarinda Kecamatan Samarinda Ilir yang belum memahami bagaimana sebenarnya program Keluarga Berencana tersebut, dan langsung bisa berkomunikasi langsung untuk menyampaikan keluhan di dalam penggunaan program keluarga berencana seperti penggunaan alat kontrasepsi. Di dalam fungsi peranan Strategi komunikasi dari penyuluh lapangan keluarga berencana tersebut, terdapat suatu kendala yang terjadi dan yang dirasakan, baik oleh penyuluh lapangan keluarga berencana, maupun oleh pasangan usia subur yang ada di kecamatan samarinda ilir ini sendiri. Kendala tersebut adalah kurangnya dana yang dikeluarkan dari pemerintah serta kurangnya tenaga kerja sumber daya manusia yang menjadi penyuluh lapangan keluarga berencana, sehingga penyuluh lapangan keluarga berencana jarang ada dan jarang muncul untuk melakukan komunikasi langsung di kecamatan samarinda ilir ini, dan hal ini berakibat pada terkendalanya pasangan usia subur yang ingin berkomunikasi langsung untuk lebih memahami program keluarga berencana maupun untuk berkonsultasi kepada penyuluh lapangan keluarga berencana.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka saran yang peneliti ajukan adalah, sebagai berikut:

Bagi Pemerintah : Disarankan kepada Pemerintah khususnya Pemerintah Kota Samarinda untuk melakukan penambahan jumlah tenaga dan sumber daya manusia untuk menjadi Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) sesuai dengan jumlah idealnya yaitu, satu orang penyuluh lapangan keluarga berencana dapat menangani hanya untuk satu kelurahan agar pelaksanaan program Keluarga Berencana di Kota Samarinda khususnya Kecamatan Samarinda Ilir akan dapat terlaksana dengan baik. Bagi Pasangan Usia Subur : Bagi pasangan usia subur yang ada di Kota Samarinda khususnya di kecamatan samarinda ilir, diharapkan melakukan peningkatan pemahaman mengenai program Keluarga Berencana serta penggunaan alat kontrasepsi yang sesuai, agar dapat menerapkan program keluarga berencana dengan baik dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

- Dilla, Sumadi. 2007. *Komunikasi Pembangunan*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Effendy, Onong Uchjana. *Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nurudin. 2005. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Nasution, Zulkarimein, 2011. *Komunikasi Pembangunan (Pengenalan Teori dan Penerapannya)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Harun, Rochajat dan Ardianto, Elvinaro. 2011. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial (Perspektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Bedjo. 1996. *Perhatian Orang Tua dalam Pendidikan anak-anaknya*. Majalah Ilmiah Universitas Udayana. Bali: Universitas Udayana.
- Bungin, Burhan. 2007. *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Muhammad, Arni. 2007. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Rakhmat, Jalaluddin. 2009. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Santoso, Edi; Setiansah, Mite. 2010. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Morissan. 2008. *Manajemen Public Relations*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Karviati, Ajeng Dariah. *Pemberdayaan PLKB dalam Pelayanan Peserta KB pada Kantor Pemberdayaan Perempuan dan KB, Kabupaten Kutai Barat*. Jurnal Paradigma Administrasi Publik, 1(3):357-372
- Sendjaja, Sasa Djuarsa. 1994. *Pengantar Komunikasi*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*, Jakarta:Rineka Cipta
- Soekanto, Soerjono. 2002, *Sosiologi : Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Persada
- Sugiono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.